

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATERI BANGUN RUANG

Atep Lesmana¹, Mubarak Somantri², Hany Handayani³, Yeni Novianti⁴

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia

¹ateplesmana@stkip-purwakarta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the influence of Problem Based Learning (PBL) towards students learning result of 5th grade on geometry materials. This study uses quantitative approach with quasi exsperment research and Nonequivalent Control Group design. The population in this study were all of the student in the 5th grade of SDN 2 Nagritengah. The taking sample in this study uses Non Probability Sampling with Saturation Sampling Technique. The collecting data on this study uses observation and test in the form of essay questions. The hipotesis exsperment uses formulation t-test that starts with analysys test are normality test and homogenety test. The result of the study has shown there is an influence use Problem Based Learning (PBL) towards students learning result of 5th grade on geometry materials. It's based on hipotesis calculation. The result from t-test has gotten P-Value (Sig. 2 tailed) $0,000 < 0,05$. The average result score on posttest in experiment group got 65,20 it's better then the average posttest score in control group got 50,53.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning Result*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi bangun ruang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen dan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Nagritengah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes, sedangkan instrument yang digunakan adalah lembar soal tes berupa soal essay. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test yang terlebih dahulu diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi bangun ruang. Hal ini berdasarkan pada perhitungan hipotesis. Hasil dari perhitungan uji-t diperoleh P-Value (Sig. 2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 65,20 lebih baik dari hasil rata-rata nilai posttest kelompok kontrol yaitu 50,53.

Kata kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa macam komponen yang saling ketergantungan antara komponen satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan pendapatnya Rusman (Tomas, 2019: 13) berbagai komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam menentukan model atau metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan keempat komponen tersebut agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang standar isi mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Matematika adalah mengembangkan sikap positif bermatematika yaitu logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, serta kemampuan bekerjasama, dan tidak mudah menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi Matematika (Tomas, 2020: 13).

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk siswa Sekolah Dasar karena Matematika dapat menyelesaikan masalah yang kompleks di lingkungan sekitar. Fakta ini di dukung oleh lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi khususnya tentang mata pelajaran Matematika SD/MI, matematika merupakan ilmu yang menjadi landasan untuk mata pelajaran lain dan mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir manusia. Oleh sebab itu penguasaan ilmu matematika harus diajarkan sejak dini untuk menanamkan peserta didik akan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama.

Proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses yang dikondisikan atau diupayakan oleh guru sehingga siswa aktif dengan berbagai cara untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Aktif disini adalah suatu proses belajar yang didalamnya terjadi interaksi dan negosiasi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan

oleh Rusmono (2017: 17) bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus : (1) Berperan secara aktif membentuk pengetahuan dan pengertian melalui proses asimilasi, akomodasi dan equalibrasi agar perkembangan kognitifnya dapat berjalan secara teratur bukan hanya menerima secara pasif dari guru; (2) Siswa perlu diberi tantangan dan bantuan yang sesuai dari guru atau teman sebaya yang lebih mampu, sehingga siswa bergerak maju ke dalam zona perkembangan terdekat mereka tempat terjadinya pembelajaran baru; dan (3) Dipandang sebagai subjek yang memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan penalarannya, sehingga dapat menemukan sendiri konsep-konsep sebagai dasar untuk memahami pengetahuan dengan benar.

Menurut Sinambela (2017: 19) pembelajaran yang terjadi di dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran lebih banyak berpusat pada aktivitas siswa. Karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa akibatnya pembelajaran tidak lagi menjadi satu arah tetapi lebih bersifat interaktif. Kurikulum

2013 juga menuntut agar dalam pembelajaran terjadi aktivitas aktif dan menyelidiki dan diharapkan juga guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat merancang pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kontekstual dan nyata. Pembelajaran yang selama ini terjadi yaitu pembelajaran yang terlalu luas yang mengakibatkan terlalu banyak materi diajarkan. Penyampaian materi pengetahuan hanya merupakan sebuah kegiatan transfer ilmu belaka yang artinya guru hanya memindahkan pengetahuan saja kepada siswa tanpa memperhatikan apakah siswa memahami atau tidak pengetahuan yang diberikan tersebut. Berbeda halnya dengan kurikulum 2013, kurikulum ini memaksa guru agar mengerti betul karakteristik dari siswanya. Materi pengetahuan yang disampaikan guru harus mampu menunjukkan perilaku yang khas yang mampu memberdayakan kaidah keterkaitan antar materi.

Namun pada kenyataan, pelaksanaan pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar ternyata masih belum menerapkan variasi model

pembelajaran serta penggunaan media belajar yang melibatkan keaktifan siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Terbukti pada tahun 2018 dalam survei PISA (Programme for International Students Assessment) menempatkan Indonesia di urutan ke-7 dari posisi akhir dengan skor 379, sementara rata-rata yang harus dicapai adalah 489.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2021 di SDN 2 Nagritengah pada peserta didik kelas V, saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran lebih didominasi atau berpusat pada guru. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah. Aktivitas belajar peserta didik masih kurang karena peserta didik cenderung pasif dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

Dari data PISA yang diperoleh dan pengamatan awal yang telah dilakukan, membuktikan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Hal tersebut terjadi karena

pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) sehingga guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa, seharusnya kegiatan dalam proses pembelajaran harus lebih berpusat pada siswa (student centered) dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini tidak sejalan dengan Rusmono (2017: 3) yang menyatakan bahwa guru merupakan fasilitator belajar siswa.

Menurut Agus (2019: 96) Hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil minat belajar adalah kualitas pembelajaran. Dengan membenahi kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan peningkatan pendidikan akan terlihat dalam hasil prestasi dan kompetensi yang diperoleh siswa. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Proses pembelajaran di kelas akan bermutu bila pengajar dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi, tujuan dan karakteristik materi yang akan diajarkan.

Maka dari itu peneliti memberikan alternatif pemilihan model pembelajaran yaitu model Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Model ini juga dapat membantu siswa dalam berfikir kritis menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah dunia nyata (Frienda, 2015: 1)

Tujuan model Problem Based Learning (PBL) adalah untuk membantu siswa menjadi siswa yang lebih aktif dan selalu berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Hosnan dalam Aisyah Nofziarni (2019: 2) "Tujuan Problem Based Learning adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas". Sedangkan menurut Fathurrohman dalam Aisyah Nofziarni (2019: 2) "Tujuan utama Problem Based Learning bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan

berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri".

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi bangun ruang (Penelitian kuasi eksperimen di SDN 2 Nagri Tengah Purwakarta)".

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 16) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pada penelitian ini, pretest dilakukan di kelompok eksperimen pada hari Senin, 14 Juni 2021, dan di kelompok kontrol pada selasa, 15 Juni 2021 di SDN 2 Nagri Tengah Purwakarta. Tes yang diberikan adalah soal Matematika dengan

materi bangun ruang berupa soal uraian sebanyak 15 butir soal yang sudah melalui tahap uji oleh ahli (expert judgement) dan uji coba instrument penelitian. Tujuan diberikannya pretest pada masing-masing kelompok adalah untuk mengetahui bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan belajar yang relatif sama atau berbeda. Data pretest diperoleh dari 30 peserta didik kelompok eksperimen dan 30 peserta didik kelompok kontrol. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

Pertemuan berikutnya siswa diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Setelah diberikan treatment, selanjutnya dilakukan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bangun ruang. Setelah siswa diberikan treatment berikutnya dilakukan posttes yaitu Posttest dilaksanakan pada kedua kelompok, di kelompok eksperimen posttest dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juni 2021, sedangkan di kelompok kontrol posttest dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Juni 2021. Setelah diperoleh data hasil pretest dan posttest, selanjutnya data dianalisis.

Analisis hasil penelitian dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan Uji t. Dalam pengolahan datanya, peneliti menggunakan program SPSS 2.2 for Windows.

Uji t digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol terdapat pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah paparan hasil atau temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari paparan data *pretest*, *posttest*, dan analisis hasil observasi baik itu kinerja guru ataupun aktivitas siswa dengan menggunakan program *SPSS 23 for windows* sebagai berikut:

1. Analisis Data Pretest

Berdasarkan hasil Uji normalitas dan homogenitas, data berdistribusi normal dan homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji-t. Perumusan hipotesis pengujian kesamaan dua rata-rata data *pretest* yakni sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal secara

signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
 H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan program komputer aplikasi SPSS versi 22. Berikut ini hasil uji t pada tabel 1

Tabel 1
 Hasil Uji t Kelompok
 Eksperimen dan Kelompok
 Kontrol

Variabel	Mean	Sig	Taraf signifikan	Ket
Kelompok Eksperimen	40,83	0,850	0,05	Tidak terdapat perbedaan
Kelompok Kontrol	34,47			

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,850. Nilai signifikan tersebut menyatakan bahwa lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Analisis Data Postest

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, data berdistribusi normal dan homogen. Tahap selanjutnya dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis, analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sampel t-test* pada komputer dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Uji kesamaan rata-rata pada tahap ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa

H_1 = Terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka kriteria

pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak

Berikut hasil perhitungan uji *Independent Sampel t-test*:

Tabel 2
Hasil Data Posttest
Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol

Nilai Posttest	<i>Independent Sampel t-test</i>		
	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Ket
	.000	0,05	Terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menyatakan bahwa lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil posttest kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model Problem Based Learning dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah.

3. Analisis Hasil Observasi

Kinerja Guru

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelas dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan terdapat wali kelas serta rekan sejawat sebagai observer. Pada setiap pertemuan, observer melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya pada kelas eksperimen yang menerapkan model Problem Based Learning.

Observasi terhadap guru bertujuan untuk mengetahui kesesuaian langkah-langkah pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Dalam penelitian ini, aktivitas guru diukur menggunakan instrument nontes

yaitu lembar observasi aktivitas guru.

Berdasarkan hasil observasi guru secara keseluruhan aktivitas guru dapat diinterpretasikan sangat baik. Hasil dari perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah sesuai dan dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada penelitian ini observasi dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Observasi aktivitas peserta didik dilakukan oleh observer yang merupakan peneliti kelas V di SDN 2 Nagri Tengah. Observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen bertujuan untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan aktivitas peserta didik dapat diinterpretasikan sangat baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase dari setiap indikator. Dengan demikian, penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD pada materi bangun ruang tahun ajaran 2020/2021. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Besar pengaruh model *Problem Based Learning* dapat dilihat dari hasil *t-test* pada taraf signifikansi 5% diperoleh signifikansi hitung lebih

rendah dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, T. (2019). "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IIPS Di Kelas V SD". E-Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sd. Volume 7 No 3. Hal 1-10.
- Apriani, N. (2018). "Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SD". Skripsi.Purwakarta: STKIP Purwakarta.
- Burhaein, E. (2017). "Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD". Indonesian Journal of Primary Education. Volume 1 No 1. Hal 51-58.
- Djonomiardjo, T. (2019). "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar". Jurnal Ilmu Pendidikan
- Nonformal. Volume 5 No 1. Hal 39-46.
- Hardiyanto (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Ekspositori Dengan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII Mtsn 1 Mataram Tahun Ajaran 2014/2015". Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi. Volume 1 No 4. Hal 249-256.
- Hasbiyallah, A. S. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Scaffolding Dan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X". Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi. Volume 3 No.2. Hal 177-180.
- Hondro, B. (2020). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Discovery Dengan Ekspositori Dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Matematika". Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 13 No 1. Hal 36-47.
- Isnawan, M. G. (2020). Kuasi Eksperimen. Nusa Tenggara Barat : Nashir Al-Kutub Indonesia.

- Juliandri, dkk. (2020). "Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd". E-journal. Vol. 07 No. 02. Hal 21-27.
- Khoirunnisa, S. (2020). "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Luas Permukaan Dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar". Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika. Volume 2 No 2. Hal 21-32.
- Kistian, A. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat". Jurnal Genta Mulia. Volume X No. 1. Hal 92-104.
- Meilasari, S. (2020). "Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah". Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains. Volume 3 No 2. Hal 195-207.
- Ndiung, S. (2020). "Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi". Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol 10 No 1. Hal 94-111.
- Nurita, T. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Misykat. Volume 3 No 1. 171-187.
- Nuryadi, dkk.(2017). Dasar-dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media
- Permasetya, F. W. (2015). "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V". Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak. Hal 1-10.
- Ricardo, & Meilani, R.I. (2017). "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa". Jurnal Manajemen Perkantoran (JP Manper). Vol. 2. No. 2. Hal 188-201.
- Rusmono, (2017). Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saputra, T. A., dkk. (2020). "Pengaruh Model Problem Based Learning

Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV Sdn
1 Kawo Tahun Ajaran
2019/2020". Program Studi
PGSD FKIP – Universitas
Mataram. Volume 1 No 1. Hal 7-
13.

Sinambela, (2017). "Kurikulum 2013
dan Implementasinya dalam
Pembelajaran". Jurnal Unimed.
Vol6 No 2. Hal 17-29.

Sugiyono, (2019). Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta.